



## PENGARUH PERTUMBUHAN ASET TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DENGAN VARIABEL MEDIASI DIVERSIFIKASI ASET

Jaka isgiyarta<sup>1</sup>, Habsyah Fitri Aryani<sup>2</sup>  
Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro  
\*jakaisgiyarta2@yahoo.com

### ARTICLE INFORMATION

Article history:  
Received date: Februari 2020  
Received in revised form:  
Maret 2020  
Accepted: Maret 2020  
Available online: April 2020

Keywords: Asset growth,  
return on assets, asset  
diversification

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas perbankan yang di proksikan dengan *return on asset* dengan diversifikasi aset sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 106 perbankan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data yang diperoleh diolah menggunakan *path analysis* dengan program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Pengaruh positif pertumbuhan aset terhadap diversifikasi aset juga dibuktikan secara empiris melalui hasil pengujian regresi. Penelitian ini juga memberi informasi bahwa diversifikasi aset mampu memediasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap *return on asset* pada sampel perbankan yang diteliti

### ABSTRACT

*This study aims to provide empirical evidence of the effect of asset growth on bank profitability which is proxied by return on assets with asset diversification as a mediating variable. This study uses secondary data as a source of data. The population in this study is banking registered with the Financial Services Authority during 2016-2018. The samples used in this study were 106 banks which were selected using purposive sampling. The data obtained were processed using path analysis with SPSS 21. The results showed that asset growth has a positive effect on return on assets. The positive effect of asset growth on asset diversification is also empirically proven through the results of regression testing. This study also provides information that asset diversification is able to mediate the effect of asset growth on return on assets in the banking sample under study*

## PENDAHULUAN

Dampak berkepanjangan pasca krisis keuangan tahun 1998 diantaranya penurunan jumlah industri perbankan Indonesia cukup signifikan. Statistik perbankan Indonesia menunjukkan jumlah bank umum di Indonesia yang semula berjumlah 145 bank pada akhir tahun 2016 menjadi 116 bank, dengan kata lain rata-rata penurunan jumlah bank di Indonesia setiap tahun adalah 1,93 bank/tahun semenjak tahun 2001 hingga 2016. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan efisiensi penggunaan modal. Apabila keuntungan perusahaan meningkat secara teratur maka perusahaan tersebut dapat mengelola aset secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Indikator yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas antara lain *Return on Asset* (ROA).

Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya ialah *asset growth*. *Asset growth* adalah peningkatan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset adalah besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam asetnya. Menurut Gusti (2017) *asset growth* merupakan kriteria penting untuk

menilai profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan aset perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi bisnis dalam pengembangan ekonomi dan industri di mana ia beroperasi. Menurut Lestianti (2016) *asset growth* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan aset diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Chaidir (2015).

Setiap bank memiliki strategi yang berbeda dalam rangka meningkatkan pertumbuhan aset. Namun hampir setiap perbankan ber-fokus untuk meningkatkan pertumbuhan aset mereka. Pertumbuhan Aset merupakan dasar yang digunakan oleh para analis maupun investor dalam memproyeksikan pendapatan dan produktivitas. Pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan perbankan di masa yang akan datang. Taswan, (2013).

Implementasi strategi diversifikasi perbankan di Indonesia telah di atur dalam

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). POJK nomor 18/POJK.03/2014 mengatur pelaku usaha di industri perbankan hanya dapat mendiversifikasikan kegiatan usahanya ke dalam lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank (perusahaan asuransi dan reasuransi, perusahaan efek dan/atau perusahaan pembiayaan), hal tersebut untuk menjaga *fairness* persaingan di berbagai industry.

Bank mulai berinovasi pada produk-produk yang menghasilkan tambahan pendapatan untuk menunjang kegiatan operasional. Peningkatan diversifikasi jasa keuangan perbankan dipercaya dapat meningkatkan profitabilitas bank. Bank dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya dengan pendapatan yang bersumber dari pendapatan non-bunga, diversifikasi jasa keuangan juga dilakukan untuk meminimalkan risiko pada bank.

Secara konvensional kegiatan bisnis bank hanya bergantung pada pendapatan berbasis bunga yang dikenakan kepada peminjam. Perbankan mulai mengembangkan diversifikasi produk untuk mengurangi tingkat ketergantungan pada pendapatan non bunga (*fee based income*). *Fee based income* digunakan untuk mengendalikan *cost of loanable fund* sehingga pendapatan menjadi lebih optimal. *Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam

jasa-jasa bank lainya atau selain *spread based*.

Menurut Sianipar (2015) banyak bank yang tidak lagi fokus pada aktivitas penyaluran kredit, namun sudah memperluas aktivitasnya ke lini bisnis yang melayani nasabah dalam perdagangan dan berinvestasi pada surat-surat berharga, menjual asuransi, menjadi penjamin emisi, serta melayani aktivitas- aktivitas transaksi akibatnya, pendapatan operasional non bunga menjadi semakin meningkat proposinya di bandingkan pendapatan yang berasal dari aktivitas penyaluran kredit atau disebut dengan pendapatan bunga.

Diversifikasi merupakan strategi dan isu yang terus berkembang dalam dunia perbankan baik dalam lingkup praktisi maupun akademisi. Pada dasarnya diversifikasi dinilai mampu memberikan efek positif bagi kinerja keuangan karena dapat mereduksi risiko agar mendapatkan nilai return yang maksimal. Hal tersebut dikonfirmasi oleh penelitian yang dilakukan Kenyuru et al. (2016), yang menemukan bahwa diversifikasi produk baik secara horizontal maupun vertical memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Namun mengingat peranan bank sebagai *financial intermediaries*, ketatnya peraturan regulator Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur aktivitas perbankan di Indonesia dan hasil penelitian yang di

lakukan oleh Kenyuru., (2016), membuat alternatif keputusan menggunakan data dan informasi diversifikasi pendapatan untuk strategi bersaing menjadi kurang komprehensif dan andal.

Pertumbuhan aset merupakan dasar bagi industri perbankan untuk memproyeksikan profitabilitas periode mendatang. Industri perbankan berlomba-lomba dalam meningkatkan pertumbuhan aset mereka di setiap periode. Strategi yang digunakan oleh setiap bank berbeda. Salah satu strategi yang marak digunakan oleh perbankan adalah diversifikasi.

Studi terbaru yang mengeksplorasi kegagalan bank konvensional selama krisis keuangan global menyimpulkan bahwa ada kegagalan bank selama periode krisis terutama disebabkan oleh investasi tinggi dalam produk keuangan yang inovatif, seperti pinjaman real estat komersial menetapkan bobot risiko aset yang kecil sebelum permulaan krisis. Berger et al (2012).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas bank?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap diversifikasi aset?

3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas bank yang di mediasi diversifikasi aset?

### **Teori Sinyal**

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Jogyanto (2013)

Informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan merupakan penggunaan dari teori sinyal, apabila ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan

saham yang banyak maka harga saham akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. (Muhammad, 2013)

### **Pertumbuhan Aset**

Pertumbuhan aset menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan amat lebih menyukai untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Aries Heru Prestyo (2011) menyatakan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel pertumbuhan dapat dilihat dari sisi penjualan, aset maupun laba bersih perusahaan. Meski dapat dilihat dari berbagai sisi, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama di mana pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai di suatu periode relatif terhadap periode sebelumnya.

### **Profitabilitas**

Pendapatan bersih bank merupakan jumlah penghasilan yang didapat oleh bank karena bank sebagai badan usaha. Pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank di samping itu juga untuk dibagikan kepada pemegang

saham yang disebut dividen Sudirman (2013).

Menurut Hanafi (2004) analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Variasi dalam perhitungan ROA memasukkan biaya pendanaan. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang.

### **Diversifikasi Aset**

Berdasarkan cakupannya, diversifikasi dapat merupakan diversifikasi internasional, yaitu perluasan bisnis perusahaan di luar batas-batas geografis dan pasar yang beroperasi ataupun diversifikasi industri yang mencakup aktivitas perusahaan lebih dari satu jenis segmen produk atau pasar. Wang (2014).

Diversifikasi perbankan merupakan strategi pertumbuhan bank dimana bank memperluas operasionalnya ke produk-produk keuangan untuk memperoleh keunggulan bersaing dan meningkatkan profitabilitas. Menurut Leaven (2007) diversifikasi dapat diukur dengan berbasis aset dan pendapatan. Diversifikasi berbasis aset adalah mengukur diversifikasi berdasarkan jenis aset yang dimiliki oleh bank. Diversifikasi aset bank merupakan strategi keuangan dengan menempatkan

dana yang dimiliki bank dalam berbagai alat investasi dengan tingkat resiko dan potensi keuntungan yang berbeda-beda. Diversifikasi aset mengukur keragaman aktivitas jasa keuangan di bank, dengan memisahkan antara jasa keuangan kredit dan non kredit. Hal tersebut terkait dengan beragamnya jasa keuangan yang ditawarkan bank.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Sumber data menggunakan data sekunder atau tidak langsung. Sumber data didapatkan dari laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional tahun 2016-2018 yang di unduh dari website resmi otoritas jasa keuangan [ww.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Peneliti memilih sektor perbankan yang terdaftar di otoritas jasa keuangan(OJK) dengan periode pengamatan penelitian dilakukan untuk tahun 2016-2018. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan yang terdaftar di OJK mencakup berbagai jenis perbankan yang diharapkan mampu merepresentasikan kinerja perbankan secara komprehensif. Sektor perbankan juga memiliki peran strategis dalam menyelaraskan berbagai unsur pembangunan

## **Target/Subjek Penelitian**

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Aset (ROA)*. Menurut Hanafi (2014) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset maupun modal yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut. ROA dapat mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset.

### **Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset. Aset digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri.

### **Variabel Moderasi**

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah diversifikasi aset. Diversifikasi aset merupakan strategi keuangan dengan menempatkan dana yang dimiliki bank ke dalam berbagai alat investasi. Investasi yang

dilakukan oleh bank berupa penggunaan, penanaman, dan penempatan dana bank.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi perbankan syariah dan konvensional di website Otoritas jasa keuangan tahun 2016-2018.

### **Teknik Analisis Data**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa *path analysis* adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah dibangun berdasarkan landasan teoritis. Dalam *path analysis* ada sebuah variabel yang mempunyai peran ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan, akan tetapi menjadi variabel dependen untuk hubungan lainnya, mengingat adanya hubungan kausalitas yang berjenjang Baroroh (2013)

Asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan hasilnya tidak bias serta menghindari kesalahan spesifikasi model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi Baroroh (2013)

Uji Koefisien determinan ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel Independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2018).

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel mempengaruhi variabel dependen (Djarwanto dan Pangestu, 1996).  $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ . Artinya, apakah semua variabel Independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.  $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ . Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen Ghozali (2018).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Penelitian ini membandingkan tingkat signifikan (sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig  $\alpha = 0,05$ . Apabila tingkat signifikansinya (sig t) lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

Sebaliknya bila tingkat signifikansinya ( $\alpha$ ) lebih besar dari pada  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta$ ) sama dengan nol. Ghozali (2018). Daerah penolakan ditetapkan sebagai berikut Ghozali (2018). Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil akhir dari teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah dipaparkan, maka diperoleh sebanyak 330 sampel penelitian dari populasi dengan rincian yang tercantum pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Sampel penelitian

No	Kriteria	2016	2017	2018	Jumlah
1	Perbankan Konvensional dan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2018	110	110	110	330
2	Perbankan yang tidak menyediakan informasi laporan keuangan	8	8	8	24
Sampel Penelitian					306

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Melalui tabel 4.1 diketahui bahwa tidak terdapat perubahan jumlah perbankan

dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Sedangkan perbankan yang tidak menyediakan laporan informasi laporan keuangan diantaranya adalah BPD Sumsel, BPD Nusa Tenggara Syariah, Bank Mitra Niaga, Bank Amar, dan Bank Maluku. Beberapa bank yang tidak menyediakan laporan keuangan dikarenakan sedang masa merger atau perubahan jenis bank yang semula konvensional menjadi syariah.

Tabel 4. 2. Sampel penelitian berdasarkan jenis perbankan

No	Keterangan	Jumlah perbankan	Prosen tase
1	Bank Umum Persero	4	3,63%
2	Bank Umum Swasta Nasional	71	64,5%
3	Bank Pembangunan Daerah	27	24,5%
4	Bank Yang berkedudukan di Luar Negeri	8	7,27%
Total Sampel Penelitian		110	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020

Tabel 4.2 menunjukkan persebaran jumlah sampel penelitian berdasarkan pada jenis kepemilikan perbankan pada Otoritas jasa keuangan selama tahun 2016-2018. Bank umum swasta nasional merupakan jenis perbankan yang paling banyak yaitu sebanyak 71 perbankan atau sebesar 64,5% dari jumlah keseluruhan sampel. Jenis perbankan lainnya yang juga mendominasi adalah jenis bank pembangunan daerah yaitu 27 perbankan atau 24,5%. Selanjutnya bank yang berkedudukan di luar negeri sebanyak

8 perbankan atau setara 7,27% dan terakhir bank umum persero sebanyak 4 perbankan atau sebesar 3,63%.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), deviasi standar, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewnes (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (pertumbuhan asset), variabel terikat (*Return On Asset*) dan variabel mediasi (Diversifikasi Aset). Hasil Analisis deskriptif terkait data dan variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Seluruh Variabel

a. Pertum buan Aset	Descriptive Statistics		Std. Deviation
	N	Mean	
Pertum buan Aset (X)	2461,163	0,9670,04114	0,295431
Diversi fikasi Aset (Z)	2460,006	0,4210,09267	0,069954
Profita bilitas (Y)	2461,716	5,4821,63209	1,222984
Valid N (listwis e)	246		

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

Hasil analisis uji asumsi klasik simpulkan bahwa memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya.

**Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model menerangkan variasi dari variabel independen. Analisis koefisien determinasi dilaksanakan guna mengetahui seberapa besar pengaruh *return on asset* mampu dijelaskan oleh pertumbuhan asset dan diversifikasi asset yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*).

Berikut ini peneliti sajikan informasi mengenai hasil perhitungan statistik koefisien determinasi untuk kedua model :

Tabel 4. 4. Koefisien Determinasi pertumbuhan aset terhadap Return on asset dan Diversifikasi aset

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,136a	0,019	0,015	0,069443
2	,200a	0,042	0,037	1,20315

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2020

Tabel diatas menyediakan informasi mengenai nilai koefisien determinasi dari 2 model penelitian yang diteliti. Berdasarkan informasi dalam tabel, model 1 penelitian ini mencatat nilai koefisien determinasi perbankan yang terdaftar di OJK sebesar

0.015 atau dengan kata lain 1,5% variabel *return on asset* dapat dijelaskan melalui variabel pertumbuhan aset dan variabel diversifikasi aset, dan sisanya 98,5% dijelaskan menggunakan variabel lain, sehingga model ini mampu menjelaskan variabel dependennya.

Sedangkan dengan model 2 yang memiliki nilai koefisien determinasi 0,032 yang artinya 3,2% variabel diversifikasi aset mampu dijelaskan oleh variabel pertumbuhan aset, sisanya 96,8% dijelaskan oleh variabel lain, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen mampu dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 5. Uji F pertumbuhan aset terhadap Return on asset dan Diversifikasi aset

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	0,02	1	0,022	4,62	0,033b
2	14,68	2	7,34	5,071	0,007b

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2020

Informasi pada tabel 4.11 mengungkapkan bahwa model penelitian 1 dan 2 mencatatkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang artinya pada kedua model penelitian ini, variabel independen yaitu pertumbuhan aset dan diversifikasi aset berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Letak perbedaan uji t dengan uji F adalah uji t menggambarkan seberapa jauh secara individual variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Tabel 4.11 memberikan informasi tentang tingkat signifikan dari tiap variabel independen untuk kedua model penelitian berada pada angka di bawah 0%, sehingga setiap variabel independen dalam model ini mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 6. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	0,091	0,004	20,43	30
Asset Growth (X)	0,032	0,015	0,136	2,149
2 (Constant)	1,404	0,128	9	0
Asset Growth (X)	0,576	0,263	0,139	2,193
Diversifikasi Asset (Z)	2,206	1,109	0,126	1,989

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2020

Rincian hasil regresi uji t pada model 1 mengungkapkan bahwa pertumbuhan aset mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena memiliki tingkat signifikansi di bawah 5%, begitu juga dengan variabel mediasinya mencatatkan nilai signifikansi dibawah 5%. Model 2 pada penelitian ini juga mencatatkan informasi bahwa pertumbuhan aset mampu mempengaruhi *return on asset* karena memiliki tingkat signifikansi di bawah 5%, begitu pula dengan variabel mediasi diversifikasi aset memiliki tingkat signifikansi di bawah 5% sehingga dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap *return on asset*.

Melalui Uji t dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On asset* dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan aset dan diversifikasi aset. Sedangkan variabel diversifikasi aset dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan aset. Adapun persamaan matematis :

$$\text{Model 1 : ROA} = 1,404 + 0,576 \text{Asset Growth} + 2,206 \text{Diversifikasi Aset}$$

$$\text{Model 2 : Diversifikasi Aset} = 0,091 + 0,032 \text{Asset Growth}$$

Konstanta 1,404 pada model pertama menyatakan bahwa jika variabel *Return on asset* dianggap konstan, maka rata-rata *return on asset* perbankan sebesar 1,404. Koefisien regresi pertumbuhan aset sebesar 0,576 menyatakan bahwa setiap penambahan pertumbuhan aset perbankan sebesar 100 maka akan meningkatkan ROA

perbankan sebesar 57,6. Koefisien regresi diversifikasi aset sebesar 2,206 menunjukkan bahwa setiap kenaikan diversifikasi aset sebesar 100 maka akan meningkatkan ROA sebesar 220,6.

Sedangkan untuk model kedua menyatakan bahwa jika variabel pertumbuhan aset dianggap constant, maka rata-rata diversifikasi aset perbankan sebesar 0,091. Koefisien regresi pertumbuhan aset sebesar 0,032 menyatakan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan aset sebesar 100 maka akan meningkatkan diversifikasi aset sebesar 3,2.

Pengujian pengaruh tidak langsung ini dilakukan dengan mengacu pada Ghazali (2018), dalam buku “Analisis Multivariate dengan program SPSS 20” yang terlebih dahulu menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi, lalu kemudian menguji variabel independen terhadap variabel dependen melalui variable mediasi, sehingga memenuhi kedua persamaan dibawah ini:

$$DA = \alpha + p2AG + e1 \quad (2)$$

$$ROA = \alpha + p1AG + p3DA + e \quad (1)$$

Berdasarkan hasil statistik Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pertumbuhan aset (AG) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* dengan  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi (sig) 0,048, lebih kecil dari 0,05. Besarnya pengaruh positif pertumbuhan aset terhadap *Return On Asset*

(sesuai nilai  $B = 2,206$ ) memiliki makna bahwa untuk setiap peningkatan 1 AG maka akan meningkatkan ROA sebesar 2,206.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa pertumbuhan aset dapat berpengaruh langsung ke *return on asset* dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari pertumbuhan aset ke diversifikasi aset (sebagai mediasi) lalu ke *return on asset*. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,139. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsung yaitu  $(0,136 \times 0,126) = 0,017136$ .

Untuk menguji signifikansi pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien sebesar 0,017136 maka dilakukan *sobel test* dan diperoleh nilai t hitung sebesar 29,98054. Oleh karena nilai t hitung 29,98054 lebih besar dari t table dengan tingkat signifikansi 0,05% yaitu sebesar 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mediasi.

### **Pembahasan**

Variabel *Return On Asset* memiliki nilai rata-rata (*mean*) yaitu 1,63209 yang artinya selama periode pengamatan sampel perbankan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang bersal dari penggunaan aset rata-rata sebesar 1,63%. Hasil uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan aset (AG) mempengaruhi *Return On asset* (ROA) dengan hasil yang signifikan pada tingkat  $\alpha = 0,05$ , yaitu sebesar 0,029, serta

pada kolom B didapati angka sebesar 0,576 yang menunjukkan arah positif pengaruh tersebut, sehingga pertumbuhan aset dianggap mampu mempengaruhi *return on asset*.

Hasil pengujian koefisien determinasi pada model penelitian pertama sebesar 0.015 atau dengan kata lain 1,5% variabel *return on asset* dapat dijelaskan melalui variabel pertumbuhan aset dan diversifikasi aset, dan sisanya 98,5% dijelaskan menggunakan variabel lain, sehingga model ini mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai *return on asset* tertinggi sebesar 5,482 *Bank Jabar Syariah* memiliki nilai pertumbuhan aset sebesar 0,225, sedangkan perbankan yang memiliki *return on asset* terendah yaitu *Bank Victoria Syariah* sebesar -1,716 dengan pertumbuhan aset sebesar 0,18.

Diketahui variabel pertumbuhan aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan aset signifikan pada level 5%. Total operasional aset yang lebih dari nilai dominan aset aset bank yang memiliki nominal paling besar diantara aset lainnya) menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perbankan tidak hanya di dominasi oleh jenis aset tertentu. Peningkatan total operasional aset di setiap periode akan menggambarkan hal yang sama terkait keragaman jenis aset. Sehingga pertumbuhan aset suatu perbankan

merupakan salah satu faktor diterapkannya strategi diversifikasi aset.

Berdasarkan analisis deskriptif pertumbuhan aset tertinggi dalam penelitian sebesar 0,967 yakni *Bank Mega*. dengan nilai diversifikasi aset sebesar 0,249. Hasil lain juga diperoleh oleh *Bank Mizuho Indonesia* yang memiliki nilai diversifikasi aset sebesar 0,008 dengan nilai pertumbuhan aset 0,001.

Hasil tersebut di paragraf sebelumnya dapat dikonfirmasi dari pernyataan yang diberikan oleh Bank Mega dalam situs resmi online-nya yang menyatakan bahwa instrument investasi yang dimiliki oleh Bank Mega terdiversifikasi guna memberikan potensi imbal hasil yang optimal. Bank Mega bertindak sebagai agen penjual efek reksa dana yang berupa reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap dan reksa dana campuran. ([www.bankmega.com](http://www.bankmega.com))

Hasil pengujian koefisien determinasi sebesar 0.032 atau dengan kata lain 3,2% variabel diversifikasi aset dapat dijelaskan melalui variabel pertumbuhan aset, dan sisanya 96,8% dijelaskan menggunakan variabel lain, sehingga model ini mampu menjelaskan variabel dependen.

Hasil pengujian koefisien determinasi pada model 1 diperoleh nilai 0.015 yang artinya 1,5% variabel *return on asset* dapat dijelaskan melalui variabel pertumbuhan aset dan diversifikasi aset, dan

sisanya 96,8% dijelaskan menggunakan variabel lain, sehingga model ini mampu menjelaskan variabel dependen.

Hasil pengujian mediasi yang ditunjukkan oleh perkalian koefisien sebesar 0,017136 kemudian dilakukan sobel test dan diperoleh nilai t hitung sebesar 29,98054. Oleh karena nilai t hitung 29,98054 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05% yaitu sebesar 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mediasi.

Meskipun hasil pengujian mediasi menunjukkan pengaruh mediasi secara signifikan. Namun hasil koefisien pengujian tidak langsung lebih kecil hasil koefisien langsung (pengaruh pertumbuhan aset terhadap *return on asset*) yaitu 0,139. Artinya diversifikasi aset bukan merupakan faktor yang dapat memperkuat hubungan pertumbuhan aset dengan *return on asset*.

Pengaruh pertumbuhan aset terhadap *return on asset* menunjukkan hasil sebesar 0,139 yaitu lebih dari pertumbuhan aset terhadap *return on asset* yang di mediasi oleh diversifikasi aset sebesar 0,017136). Hubungan tersebut akan lebih sempurna apabila di mediasi atau di tambah dengan faktor penelitian yang lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat model penelitian yang lebih baik dari model mediasi di penelitian ini.

Berdasarkan analisis deskriptif nilai diversifikasi aset tertinggi dalam penelitian sebesar 0,421 yaitu *Bank Sulselbar* memiliki nilai *return on asset* sebesar 4,126.

Dikutip dari [www.banksulselbar.co.id](http://www.banksulselbar.co.id) *Bank Sulselbar* merupakan perbankan yang menerapkan diversifikasi dalam rangka perluasan pengumpulan investasi. Hasil lain juga ditunjukkan melalui nilai *return on asset* tertinggi dalam perbankan sebesar 4,410 oleh *Citibank* dengan nilai diversifikasi aset sebesar 0,271. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa strategi diversifikasi aset dalam perbankan dapat menambah pos-pos pendapatan yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Diversifikasi aset dapat mempengaruhi nilai *return on asset*.

Hasil uji hipotesis yang ketiga ini juga selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa diversifikasi aset merupakan kegiatan manajemen yang bertujuan untuk merealisasikan kepentingan investor. Pertumbuhan aset, diversifikasi aset dan *return on asset* merupakan jenis informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan tahunan. Laporan tahunan merupakan informasi yang dikeluarkan oleh perbankan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diprosikan *Return On Asset*. Hal tersebut karena kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba tidak terlepas dari pertumbuhan aset yang terjadi di perbankan. Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap diversifikasi aset. Keragaman jenis aset ditunjukkan dari nilai total operasional aset yang lebih dari dominan aset. Perubahan total aset di setiap periode akan mempengaruhi keragaman jenis aset.

Diversifikasi aset berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset*. Keragaman jenis aset akan mempengaruhi perolehan laba atas penggunaan aset yang dimiliki. Diversifikasi aset merupakan variabel mediasi antara pertumbuhan aset dan *return on asset* karena hubungan koefisien langsung lebih besar dari koefisien tidak langsung maka dapat dikatakan hubungan dalam penelitian ini adalah pengaruh langsung.

### **Saran**

Banyak sampel penelitian yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap sehingga sampel penelitian ini jumlahnya sangat terbatas tiap tahunnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian.

### **Implikasi dan Keterbatasan**

Pertumbuhan aset terbukti secara empiris mampu memberikan pengaruh terhadap *return on asset* yang di mediasi

oleh diversifikasi aset. Hasil ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan investor sehubungan dengan keputusan portofolio saham mereka dalam memilih perbankan untuk dijadikan target investasi. Selain itu juga memberikan pertimbangan bagi perbankan untuk melakukan strategi diversifikasi aset guna menambah profitabilitas perbankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aries, Heru P. 2011. Panduan berbisnis bagi pemula. Jakarta P edisi 1
- Baroroh, Ali. 2013. Analisis Multivariate dan Tme Series dengan SPSS 21. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Berger, A. N., Hasan, I., & Zhou, M. 2012. The effects of focus versus diversification on bank performance: Evidence from Chinese banks. *Journal of Banking and Finance*.
- Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *JIMFE*
- Dewi, Gusti Et., Al. 2017. Peran Profitabilitas Memediasi Pengaruh Diversifikasi Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Udayana*
- Hanafi, 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE UGM
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE: Yogyakarta.
- Hery. 2016. Akuntansi Dasar 1 & 2. Jakarta: PT Gramedia
- Kenyoru et., al. 2016. Product diversification on fianancial performance of selected banks in kericho town. *Eruopian Journal bussines and management*
- Laeven, L., & Levine, R. 2007. Is There A Diversification Discount in Financial Conglomerates?. *Journal of Financial Economics*, 85
- Lestianti, Nia (2016) Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Thesis, Fakultas Ekonomi Uny
- Muhammad Dan Zulaikha. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Return Saham, Kualitas Audit, Dan Hasil Laba Terhadap Return Saham Satu Tahun Ke Depan. *E-Print Undip*
- Sianipar, A. S. 2015. Pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja Bank. *Siasat Bisnis* Vol 19 No 1, Januari
- Sudirman, I wayan. 2013. Manajemen Perbankan Menuju Bankir konvensional yang Profesional. Jakarta: Kencana
- Taswan. 2013. Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah edisi 3. Semarang : UPP STIM YPKN
- Wang, Y., Ning, L., & Chen, J. 2014. Product Diversification Through Licensing: Empirical Evidence from Chinese Firms. *European Management Journal*, 32